
Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan

Ervina Rahma Safira¹⁾, Selamat Pohan²⁾

^{1,2)}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : erfinarahmasafira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Khansa Khalifah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Field Research (studi lapangan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview, dokumentasi, serta 2 (dua) jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer, peneliti mengambil data secara langsung dari informan melalui teknik interview (wawancara). Adapun narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswasiswi SMP IT Khansa Khalifah. Pengambilan data sekunder melalui dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta dokumen-dokumen yang telah ada, seperti profil sekolah, teori dan konsep pembelajaran, dan data-data dari dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi guru Khansa Khalifah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Khansa Khalifah adalah kurangnya fasilitas media dan sarana/prasarana yang kurang memadai

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam, Implementasi Kurikulum

Abstract

This research aims to examine the implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at Khansa Khalifah IT Middle School. This research uses qualitative research with the type of Field Research (field study). Data collection techniques in this research used observation, interview, documentation techniques, as well as 2 (two) types of data sources, namely primary data and secondary data. In collecting primary data, researchers take data directly from informants through interview techniques. The sources used as research objects are Islamic Religious Education teachers and students of SMP IT Khansa Khalifah. Secondary data was collected through documentation carried out by researchers, as well as existing documents, such as school profiles, learning theories and concepts, and data from documents related to the research topic. The research results show that the implementation of the Independent Learning Curriculum in schools has gone well. This is seen from the learning outcomes of students. However, there are several obstacles faced by Khansa Khalifah teachers in implementing the Merdeka curriculum in Islamic Religious Education Lessons at Khansa Khalifah IT Middle School, namely the lack of media facilities and inadequate facilities/infrastructure.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Islamic Religion of Education, Curriculum Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang membentuk manusia menjadi manusia yang bermanfaat dalam kehidupan. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, yakni Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan: Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. UUD 1945 juga mengatakan bahwasannya pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, yang salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan pada prosesnya memerlukan manajemen

pendidikan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Baik itu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan bisa menjadi manusia seutuhnya yang mampu menggunakan fasilitas yang dimilikinya, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas bukan hanya mempunyai sistem yang bagus tetapi juga memiliki kurikulum yang terimplementasi dalam segala kegiatan pendidikan. Dalam pendidikan diperlukan adanya kurikulum yang merancang semua kegiatan pendidikan, mulai dari tujuan, metode teknik pembelajaran, desain pembelajaran, media atau alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kurikulum adalah perencanaan segala aktivitas pembelajaran, mulai dari tujuan, strategi, desain pembelajaran, serta segala perangkat sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah pada tahap sebelumnya, kemudian di uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dan melakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik itu perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik. Untuk setiap pengembangan kurikulum, selain perlunya berpegang pada sejumlah landasan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum juga harus menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Karena dengan setiap prinsip tersebut untuk setiap pengembangan kurikulum, pengembangannya memiliki ketentuan dan hukum. Oleh karena itu, dalam pengembangannya mempunyai arah dan tujuan yang jelas yang disepakati oleh pihak-pihak pendidikan, sebagaimana dalam penelitian ini yang akan membahas tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di SMP IT Khansa Khalifah Medan sejak tahun pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik akan menghasilkan capaian yang maksimal dalam pelaksanaannya yang dapat dilihat dari suatu hasil pencapaian yang baik dari peserta didik. Ada beberapa kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia yang telah menghasilkan berbagai macam metode, strategi, model, perangkat-perangkat yang dipakai dalam kurikulum tersebut. Saat ini pemerintah sedang menerapkan suatu kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, yang mana kurikulum ini dirancang untuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk belajar dengan tenang, tidak merasa tertekan, gembira, tidak stress dan memperhatikan bakat yang ada diri siswa. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu mencapai kualitas yang bagus, baik itu non akademik maupun akademik (Vhaleri 2022:185). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Nadiem Makarim menetapkan 4 macam pokok pendidikan dalam kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi (Afista et Al., 2021:54)

Nadiem menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan konsep yang dirancang untuk pembelajaran agar siswa bisa lebih memperdalam minat dan bakatnya masing-masing. Selain itu, kurikulum merdeka juga menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa, yang terdiri dari 6 dimensi. Untuk tiap-tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke masing-masing elemen, diantaranya Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Dan Kreatif (Rahmadayanti & Hartoyo 2022:6-7). Saat ini ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya. Sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Rahayu et al., 2021:5761).

Guru juga mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kewibawaan seorang guru juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Selain itu, peran siswa dalam keberhasilan suatu capaian pembelajaran adalah penentu dari efektivitas penggunaan kurikulum yang diterapkan. karena

siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan, sehingga tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut (Qolbiyah 2022:45)

Pada dasarnya, pendidikan itu dibentuk untuk menumbuhkan peserta didik sebagai individu yang berkeyakinan, berbudi pekerti, dan berkeaktifan dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri, aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Penanaman karakter pada peserta didik dapat dirancang melalui kurikulum formal maupun hidden kurikulum. Sebab, kurikulum dirancang untuk mencerminkan visi misi dan tujuan sekolah yang berprinsip membangun karakter. Kumpulan nilai yang terintegrasi bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, kesehatan, yang harus dipenuhi sebagai makhluk hidup. Ini karena manusia terlahir tidak mengetahui apapun, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl : 78.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

(QS. An-Nahl 16: Ayat 78) (Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>)

Pendidikan Islam adalah sebuah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, serta pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam dengan tujuan untuk mewujudkan kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat (Iswantir 2019:45)

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian, yaitu diantaranya ; Pembelajaran pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran pendidikan Agama Islam hendaknya berkaitan dengan konteks masa kini serta kebermanfaatannya bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus membuat dan melatih siswa untuk dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, pembelajaran pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki jiwa percaya diri (Darise : 2021). Kepercayaan diri yang positif dapat dibentuk melalui pendidikan yang baik. Dalam hal ini sistem pendidikan harus berupaya memaksimalkan kualitas pendidikan yang baik, agar dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang tumbuh dengan kualitas dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP IT Khansa Khalifah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7 SMP IT Khansa Khalifah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pendeskripsian dilakukan secara kualitatif untuk mengungkapkan peristiwa atau proses yang sedang terjadi. Penelitian diawali dengan langsung datang ke lapangan (sekolah). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian langsung di lapangan (field research)

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer, peneliti mengambil data secara langsung dari informan melalui teknik interview (wawancara). Adapun narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMP IT Khansa Khalifah.. Pengambilan data sekunder melalui dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta dokumen-dokumen yang telah ada, seperti profil sekolah, teori dan konsep pembelajaran, dan data-data dari dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, juga pengamatan untuk strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Kemudian teknik dalam penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, dan perangkat pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, termasuk juga silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan materi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan pedoman bagi para pengajar dan pendidik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Kurikulum adalah salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam sistem pendidikan, karena tujuan kurikulum tidak lain adalah memberikan arahan menjadi pedoman dalam pendidikan dan pengajaran di sebuah institusi yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan formal (Sukariyadi 2022:1). Ada sebuah pendapat dari dua orang ahli mengenai kurikulum, yaitu Burnett J. Galen Saylor and William M, Alexander (1966 and 1974) “...(the curriculum is)... all learning opportunities provided by the school... a plan for providing sets of learning opportunities to achieve broad educational goals and related specific objectives for an identifiable population served by a single school centre” yang memiliki makna bahwa “kurikulum adalah ... Semua kesempatan belajar yang disediakan oleh sekolah.... sebuah rencana untuk menyediakan serangkaian kesempatan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang luas serta tujuan khusus mengenai populasi yang dapat diidentifikasi yang dilayani oleh satu pusat lembaga pendidikan (Sekolah)”

Kurikulum Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makarim, menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan, dimana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (agent of change), (Arifin et Al., 2021). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat yang kesemuanya saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam mewujudkan apa yang diimpikan tersebut. Karena perubahan tidak dapat dilakukan hanya dengan satu orang atau satu pihak saja, melainkan semua pihak (Darise, 2021)

Menurut Susilowati (2022:123), merdeka belajar adalah proses pembelajaran dimana pendidik mendidik peserta didik bukan memaksa pelajar untuk menguasai suatu pengetahuan, melainkan membantu pelajar mengatur tujuan, proses, penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Konsep dari merdeka belajar adalah belajar itu bukan hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami dan menyelesaikan persoalan tentang materi dan belajar itu juga bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi juga berapa besar dari makna karya yang dihasilkan. Sistem Kurikulum Merdeka ini berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Yang mana peserta didik sekarang secara tidak langsung diajarkan untuk belajar mandiri oleh guru di sekolah. Bahkan, sistem belajarnya pun berbeda (Bahar & Sundi, 2020). Berbeda dengan sistem pembelajaran zaman dahulu, dimana guru di sekolah lebih banyak menjelaskan dengan rinci tentang materi mata

pelajaran, kemudian setelah selesai guru tersebut menjelaskan, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang ada di buku paket ataupun LKS. Adapun sistem pembelajaran di Kurikulum Merdeka saat ini, yaitu dimana guru hanya menjelaskan materi secara singkat, kemudian siswa diminta untuk berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok tentang materi yang telah dijelaskan (Priantini, 2022:241)

Namun, terdapat juga permasalahan utama yang masih sering dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, yaitu pengembangan kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Permasalahan ini terjadi disebabkan literasi yang minim, pasif, kurangnya motivasi, serta peserta didik masih belum terlatih dalam menganalisis ataupun memecahkan permasalahan-permasalahan secara objektif (Lutfiana, 2022). Keunggulan kurikulum merdeka belajar yang telah dijelaskan oleh Kemdikbud, yaitu pembelajaran berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Proses pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina, mendidik, mengasuh, mengajar peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan ajarannya yang akhirnya dapat mengamalkan, meyakini, dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan agama juga menyangkut manusia seutuhnya yang tidak hanya membekali anak-anak dengan pengertian Agama dan intelek anak saja, tetapi juga mengenai keseluruhan kepribadian anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, kemudian yang berhubungan dengan manusia dengan Rabb-nya, manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, manusia dengan alam sekitarnya, manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan Islam itu bukan hanya pelajaran yang terkait dengan Agama yang dipelajari di sekolah Islam semata, tetapi pengamalan terhadap nilai-nilai Islam juga menjadi hal yang utama dalam tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat mengaitkan bagaimana cara guru yang profesional bukan hanya mengajarkan materi, tetapi juga bisa membuat motivasi siswa untuk pengamalan terhadap nilai-nilai Islam yang telah diajarkan. Tujuan dari pendidikan Agama Islam sendiri adalah menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Rabb Yang Maha Pencipta alam semesta. Obyek atau ruang lingkup Pendidikan Islam sangat luas, karena mencakup diantaranya : pendidikan Islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam Informal (pendidikan keluarga) dan pendidikan Islam Non Formal (pondok pesantren dan majelis ta'lim). Setiap orang baik itu pemimpin formal, informal maupun non formal harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas yang telah dimiliki agar diri pribadinya dan orang-orang yang berada di dalam lingkungannya benar-benar bisa terjaga dari kehancuran. Menurut Aini Qolbiyah (2022:45), masalah yang masih di hadapi guru PAI saat ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah: (1) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, (2) Kurangnya referensi, (3) Kompetensi skill yang kurang memadai dalam bidang teknologi, (4) belum memahami hakikat kurikulum,

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pelajaran PAI

Implementasi kurikulum bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (Wittenberg) dalam bentuk pembelajaran. Atau kurikulum itu merupakan suatu proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah pada tahap sebelumnya, kemudian di uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dan melakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik itu perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik itu

berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap. Implementasi itu pada dasarnya bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Atau dapat dikatakan implementasi itu bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi, yaitu proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Khansa Khalifah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berlangsung sejak 2022/2023, yang sudah diterapkan di kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Namun, sejauh ini masih banyak kendala yang dihadapi sehingga belum sepenuhnya bisa menunjukkan hasil yang bisa di apresiasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa penelitian ini akan membahas tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di SMP IT Khansa Khalifah Medan sejak tahun pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat tiga komponen pembelajaran Agama Islam di SMP IT Khansa Khalifah Medan yang sudah diterapkan selama penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu Aqidah, Fiqih, dan Akhlak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam dalam Hadits Jibril, yaitu proses pendidikan Agama Islam dimulai dari Iman, yaitu dipelajari di mata pelajaran Aqidah, Islam yang di terapkan pada mata pelajaran Fiqih, dan Ihsan yang diterapkan di mata pelajaran Akhlak. Ketiga komponen inilah yang harus disampaikan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka dapat menjalankan kewajiban Agamanya. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih materi yang tepat dan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan dan kewajiban siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dan hendaknya mampu menguasai dengan baik materi-materi yang sudah ditentukan dan wajib disampaikan serta dikuasai oleh peserta didik (Duryat : 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Khansa Khalifah Medan selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan sistem kurikulum Merdeka. Karena menurut penuturan beberapa guru bahwa Kurikulum Merdeka erat kaitannya dengan pembelajaran umum. Untuk itu, beberapa guru PAI di SMP IT Khansa Khalifah lebih mengutamakan penilaian dibandingkan metode dan penerapan-penerapan sistem kurikulum Merdeka. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih belum maksimal. Karena beberapa kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas dan sarana, seperti media pembelajaran, ruang kelas yang masih belum lengkap dengan fasilitas yang memadai. Maka dari itu, pelaksanaan program Kurikulum Merdeka masih belum sempurna.

Siswa-siswi juga mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan program Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat keefektifannya dengan melihat dari hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran. Siswa-siswi di SMP IT Khansa Khalifah juga ikut aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa-siswi mampu dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat memberikan hasil yang baik dari tugas yang diberikan oleh gurunya.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang menerapkan peserta didik aktif dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan program belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki olehnya. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dimana pendidik bukan hanya sebagai guru yang mengajarkan materi, tetapi guru yang bisa menjadi pembimbing, pendidik, pengajar. Dalam kurikulum Merdeka guru hendaknya memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik, agar

peserta didik dapat menentukan arah yang baik mempunyai bekal untuk menentukan kemampuan dirinya.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah sangat baik. Namun, sekolah ini masih perlu melakukan pembangunan infrastruktur yang lebih memadai dan melengkapi segala fasilitas yang mungkin diperlukan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Afista, Y., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 53-60.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78.
- Bahar, H., & Sundi, V. H. (2020). Merdeka Belajar untuk Kembali Pendidikan pada Khittahnya. *Prosiding Samasta*, 1(5): 5-69.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Cirebon. Penerbit Alfabeta.
- Iswantir. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238–244.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48.
- Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759–5768.
- Rahmadayanti, Dewi dan Hartoyo, Agung. 2022. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*. 6(4): 6-7.
- Sugiyono, D. (2018). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sukariyadi, T. I. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Purwokerto Selatan. Pena Persada.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.